



Penggunaan Bahan Lidi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu

Uswatun Hasanah

Guru SLB Negeri 1 Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: uswatunhasanah080520@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-05-14 Revised: 2020-05-15 Published: 2020-05-16	<p>This study aims to overcome the problem of learning the addition of integers in Class IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu odd semester of the 2019/2020 academic year, in its implementation of learning this study uses media sticks to improve students' ability to add integers. The research used in this research is qualitative research with a class action research. The subjects of this study were 20 students of Class IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu Dompu Regency, data collection techniques conducted in this study through oral tests at the beginning of the lesson, observation, process evaluation on students who demonstrated the media and reported research at the end of learning. We conducted this research through three stages of action, namely: using the sticky media in pairs, using the sticky colored media in pairs and using the sticky colored individual media. The results of this study show the following results: First, the results of the evaluation of learning (at the time of the implementation of learning) students are very active as much as 15%, Second, as much as 55%, and Third, as much as 98.3%. Placement of the right tools and correct use of 20%, 60%, and 90%. The use of the right tools and correct results are 20%, 50% and 91.5%. Written exam results from 10 exam questions sheets, the average mastery of the material is 43.5%, 68.5% and 81.5%. Overall learning using stick media, starting the action I, II, and III shows an increase in skills, and understanding of research subjects on the sum of integers.</p>
Keywords: <i>Stick Material;</i> <i>Skills;</i> <i>SLB;</i> <i>Mentally disabled.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-05-14 Direvisi: 2020-05-15 Dipublikasi: 2020-05-16	<p>Penelitian bertujuan untuk ini untuk mengatasi masalah pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020, dalam implementasinya pada pembelajaran penelitian ini menggunakan media lidi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjumlah bilangan bulat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu Kabupaten Dompu, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tes lisan pada awal pelajaran, pengamatan, evaluasi proses pada siswa yang memperagakan media dan melaporkan penelitian pada akhir pembelajaran. Penelitian ini kami lakukan melalui tiga tahap tindakan yaitu: menggunakan media lidi secara berpasangan, menggunakan media lidi yang berwarna berpasangan dan menggunakan media lidi yang berwarna perorangan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil berikut: Pertama, hasil evaluasi pembelajaran (pada waktu pelaksanaan pembelajaran) siswa sangat aktif sebanyak 15%, Kedua, sebanyak 55%, dan Ketiga, sebanyak 98,3%. Penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 20%, 60%, dan 90%. Penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 20%, 50% dan 91,5%. Hasil ujian tertulis dari 10 soal ujian lembar, rata-rata penguasaan materi sebesar 43,5%, 68,5% dan 81,5%. Belajar keseluruhan dengan menggunakan media lidi, mulai aksi I, II, dan III menunjukkan peningkatan keterampilan, serta pemahaman subyek penelitian terhadap penjumlahan bilangan bulat.</p>
Kata kunci: <i>Bahan Lidi;</i> <i>Keterampilan;</i> <i>SLB;</i> <i>Tuna Grahita.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi

dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan. Secara khusus kurikulum matematika sekolah dasar dilaksanakan pada

semua kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, untuk kelas I sampai dengan Kelas III menggunakan pembelajaran tematik sedangkan untuk Kelas IV Tuna Grahita sampai dengan kelas VI mata pelajaran. Materi pokok dalam pembelajaran matematika Kelas IV Tuna Grahitasekolah dasar meliputi: bilangan, pengukuran, bangun datar, bangun ruang dan penekanan pada penguasaan bilangan. Operasi penjumlahan pada bilangan bulat sebagai dasar pemahaman pengurangan bilangan bulat dan diajarkan mulai dari Kelas IV sampai dengan kelas VI.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses, diantaranya proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi. Sekolah yang menerapkan MBS memiliki efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi. Ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah yang diterbitkan Depdinas (2012 : 15) menyatakan bahwa proses belajar mengajar bukan sekedar memorisasi dan recall, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati (ethos) serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (pathos). Proses belajar mengajar yang efektif juga lebih menekankan pada belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be). Untuk mengoptimalkan pembelajaran diperlukan media/alat peraga.

Untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara optimal dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang media. Pengetahuan itu meliputi: 1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, 2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, 3. Tentang proses-proses mengajar, 4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, 5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, 6. Memilih dan menggunakan pendidikan, 7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, 8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran dan 9. Usaha inovasi dalam media pendidikan dan lain-lain. Dititik dari beberapa pokok yang telah dikemukakan diatas, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah. (Hamalik, 1999: 15-16).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/SLB berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi

dengan menggunakan bilangan, simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai, maka perlu kita perhatikan hal-hal berikut ini: 1. kesiapan intelektual siswa 2. teori mengajar dan 3. teori belajar. Guru mengajar dengan baik haruslah memperhatikan kesiapan kognitif siswa, yang mencakup dua hal yaitu mengenai perkembangan intelektual anak dan pengalaman belajar yang telah diperoleh siswa. Tahap-tahap berpikir anak yang dikemukakan Piaget harus diperhatikan penyusunan kurikulum sekolah. Khususnya dalam menyusun skenario pembelajaran matematika, karena perkembangan intelektual anak yang dikemukakan Piaget dirasakan untuk pengajaran matematika di sekolah. Dengan demikian media mengajar matematika yang dipergunakan harus sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Belajar matematika merupakan suatu struktur hirarki dari apa yang telah terbentuk sebelumnya, jika konsep-konsep awal tidak dipahami oleh siswa sebelumnya, dimungkinkan pemahaman konsep-konsep itu sulit untuk dilanjutkan. Berdasarkan struktur kognitif, materi pokok harus disusun menurut urutan tingkat kesukaran yang logis, dan didasarkan atas pengalaman belajar sebelumnya.

Pengajaran matematika diharapkan dapat menemukan konsep-konsep dasar materi, setelah konsep-konsep ditemukan, dipahami konsep-konsep itu kemudian dibina keterampilannya melalui permainan, mencongak maupun hafalan. Permainan matematika adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana penuh makna dapat dinikmati oleh seluruh siswa. Permainan yang diciptakan seharusnya : (1). dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain ; (2). dapat diciptakan suasana saling berkompetisi ; (3). dapat memahami konsep-konsep, dan prinsip-prinsip matematika yang telah dipelajari ; (4). dapat menciptakan suasana yang menyenangkan ; (5). mudah dilaksanakan; (6). alokasi waktu yang dibutuhkan sesuai dengan alokasi tatap muka (≤ 2 jam), dan lain-lain. (Muchtar A, Karim : 2009 ; 2)

Permainan matematika bukan sekedar untuk bermain-main saja, tetapi melalui permainan matematika konsep dapat diingat lebih baik. Di dalam belajar matematika diperlukan ingatan, jika siswa harus menyelesaikan suatu masalah. Permainan matematika yang sering dilakukan akan melekat di otak.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SD/SLB adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD/SLB, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya

media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/ alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komutatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KTSP 2013 ; 13 - 14). Agar pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa berhasil sesuai dengan kompetensi dasar, maka guru diharapkan dapat menyusun langkah- langkah pengembangan silabus pembelajaran, diantaranya merumuskan pengalaman belajar siswa meliputi; 1). Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. 2). Pengalaman belajar dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang diberikan sebagai pengalaman belajar siswa harus berorientasi agar siswa aktif dalam belajar, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dari pada sebagai pemberi informasi, siswa terbiasa mencari sendiri informasi (dengan bimbingan guru) dari berbagai sumber, siswa dibekali dengan kecakapan hidup dan dibiasakan memecahkan permasalahan yang kontekstual yaitu terkait dengan lingkungan (nyata maupun maya) dari siswa. 3). Pada hakekatnya pengalaman belajar memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara ilmiah dan ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai pengalaman belajar meliputi pengalaman untuk mencapai kompetensi pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selanjutnya pengalaman belajar dirumuskan dengan kata kerja yang operasional. (Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika, Dit. SMA, Ditjen Dikdmen, Depdiknas, 2013 ; 3)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga lidi dalam penjumlahan bilangan bulat di Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu , dengan urutan pembelajarannya sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan dalam satu bangku), kemudian lidi kita bagikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 20 biji. Guru memperagakan lidi itu untuk menjumlah dua bilangan bulat. Siswa diberi lembar tugas untuk dikerjakan dengan cara memperagakan lidi itu sebagai alat untuk menjawab lembar tugas tersebut, sedangkan guru

mengamati proses penggunaan lidi itu untuk menjawab tugas yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh memperagakan hasil kerjanya di depan kelas, begitu seterusnya sampai siswa trampil menggunakan lidi itu untuk menjumlah dua bilangan bulat. Pada akhir pengajaran, guru mengadakan tanya jawab agar siswa terampil menggunakan lidi itu sebagai alat bantu untuk menjumlah dua bilangan bulat sekaligus sebagai alat evaluasi.

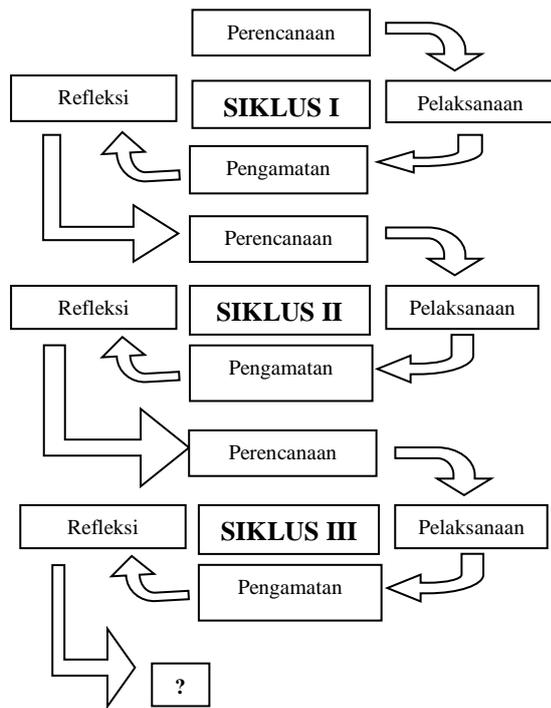
Perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan dan penerapan media lidi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menjumlah dua bilangan bulat di Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa Kelas IV Tuna Grahita SLB Negeri 1 Dompu pada materi Penjumlahan Bilangan Bulat, dengan jumlah siswa sebanyak 5 Orang. Menurut Sanford (dalam Iskandar, 2012:65) penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan sikluster yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan dan penemuan fakta tambahan serta evaluasi. Senada dengan Sanford, menurut Kemmis (dalam Iskandar, 2012:65) penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari (a) praktik-praktik sosial maupun pendidikan, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran/ pelatihan.

Menurut Joni (dalam Iskandar, 2012:70) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktisis secara langsung, di tempat itu dan saat itu juga. Selain itu penelitian tindakan kelas juga mengungkap penyebab pembelajaran atau pelatihan dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah. Upaya tersebut dilakukan secara bersiklus dan berkolaborasi antara dosen-dosen dan mahasiswa, guru-guru dan siswa, serta instruktur-instruktur peserta latihan.

Menurut Nedler (2014) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun model PTK yang menggambarkan empat langkah, yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2010:16)

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Sesuai dengan alur siklus yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1) Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain: 1). Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indicator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/ alat/ bahan belajar dan penilaian.; 2). Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah- langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian.; 3). Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes.; 4). Lidi sejumlah 220 buah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya, 1). Kegiatan awal meliputi: a). Guru mengucapkan salam di depan kelas. b). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan) c). Guru membagi lidi kepada tiap-tiap kelompok sebanyak 20 buah. d). Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan cacah dengan tujuan untuk merangsang siswa agar

termotivasi. 2). Kegiatan inti meliputi : a). Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing harus memegang 10 lidi ; b). Guru dan siswa mengadakan kesepakatan, lidi yang dipegang oleh siswa yang duduk di sebelah kanan adalah positif dan di sebelah kiri adalah negative; c). Guru memberi contoh cara menjumlah bilangan bulat dengan menggunakan lidi.

c. Pengamatan

Kegiatan ini merupakan tahapan terakhir dari siklus PTK sebelum dilakukan refleksi, adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain: a). Pengecekan keterampilan siswa, tentang penggunaan lidi dalam menjumlah bilangan bulat dengan cara tanya jawab. b). Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal) c). Observasi: Aktivitas dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran yang berlangsung, Observer melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan. d. Evaluasi : 1). Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat. 2). Evaluasi tertulis, pada saat siswa mengerjakan lembar tes

d. Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk memberi informasi kepada peneliti terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan/ menyusun perangkat pembelajaran antara lain: 1). Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/ alat bahan belajar dan penilaian 2). Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian. 3). Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes. 4). Lidi sejumlah 220 buah,

yang berwarna merah 110 buah dan yang tidak berwarna 110 buah.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan terdiri atas beberapa kegiatan antara lain: 1). Kegiatan awal meliputi : a). Guru mengucapkan salam di depan kelas. b). Mengerjakan tugas PR. c). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan) d). Guru membagi lidi kepada tiap-tiap kelompok sebanyak 10 buah berwarna merah dan 10 buah tidak berwarna. e). Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan bulat dengan tujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi. 2). *Kegiatan inti meliputi* : a). Guru menginformasikan kepada siswa bahwa masing-masing kelompok harus memegang 10 lidi berwarna merah dan 10 lidi tidak berwarna. b). Guru dan siswa mengadakan kesepakatan, lidi yang berwarna merah adalah positif dan lidi yang tidak berwarna adalah negatif. c). Guru memberi contoh cara menjumlah bilangan bulat dengan menggunakan lidi. 3). Kegiatan Akhir terdiri dua hal yang dilakukan diantaranya: a). Pengecekan keterampilan siswa, tentang penggunaan lidi dalam menjumlah bilangan bulat dengan cara tanya jawab. b). Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal).

e. Pengamatan

Aktivitas pengamatan dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran pada siklus I, Observer melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan pada siklus II.

f. Refleksi

Data-data dari observasi dan evaluasi pada siklus II dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti melakukan refleksi diri atas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti akan tahu kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus II. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus III, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

3) Siklus III

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti telah menyiapkan / menyusun perangkat pembelajaran antara lain: 1).Silabus, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber/ alat/ bahan belajar dan penilaian. 2).Rencana pembelajaran, yang memuat mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan belajar dan penilaian. 3).Lembar penilaian proses, lembar pengamatan dan lembar soal tes. 4). Lidi sejumlah 420 buah, 210 lidi berwarna merah dan 210 lidi tidak berwarna.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi 1). Kegiatan awal meliputi : a). Guru mengucapkan salam di depan kelas. b). Mengerjakan tugas PR. c). Guru membagi lidi kepada tiap-tiap anak sebanyak 10 lidi berwarna merah dan 10 lidi tidak berwarna. d).Guru mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan bilangan bulat dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat pembelajaran. 2) Kegiatan inti meliputi : 1). Guru menginformasikan kepada siswa bahwa, lidi yang berwarna merah adalah positif dan lidi yang tidak berwarna adalah negatif. 2). Guru memberi contoh cara menjumlah bilangan bulat dengan menggunakan lidi. 3) Kegiatan Akhir : 1). Pengecekan keterampilan siswa, tentang penggunaan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat dengan cara tanya jawab. 2). Pemberian tugas (PR terdiri dari 5 soal)

c. Pengamatan

Aktivitas pengamatan dilakukan ketika peneliti melakukan pembelajaran, Observer melakukan observasi untuk melihat seberapa jauh keefektifan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan pada siklus III. Dengan ketentuan Evaluasi yang dilakukan antara lain: 1. Evaluasi proses, pada saat siswa menggunakan lidi dalam penjumlahan bilangan bulat. 2. Evaluasi tertulis, pada saat siswa mengerjakan lembar tes.

d. Refleksi

Data-data dari observasi dan evaluasi pada siklus II dikumpulkan, kemudian berdasarkan hasil ini peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada

siklus III. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus ini peneliti akan tahu kelebihan dan kekurangan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada siklus III. Setelah mengetahui kekurangan dari skenario pembelajaran pada siklus ini, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus III, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pada Siklus I:

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SLB Negeri 1 Dompu, pada hari Selasa tanggal 19 September 2019. Temuan-temuan yang diperoleh Pada Pelaksanaan Pembelajaran antara lain:

- 1) Pada waktu media dibagikan kepada siswa, siswa bermain sendiri dengan media itu, hal ini bisa diantisipasi setelah guru memberi contoh cara penggunaannya.
- 2) Siswa sulit membedakan mana lidi yang menunjukkan positif, mana yang menunjukkan negatif.
- 3) Siswa yang pandai, tidak memberi kesempatan kepada temannya pada kelompok masing-masing.
- 4) Keterampilan siswa dalam penggunaan media belum maksimal.

Disimpulkan bahwa Partisipasi siswa dalam pembelajaran Perlu digali, terutama terkait dengan Penggunaan media yang Kurang maksimal, dan Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar Kurang maksimal. Digambarkan dalam tabel penilaian berikut ini:

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas pada Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		Hasil
		Keaktifan	Penggunaan Media	
1	A	1	2	2
2	B	2	2	2
3	C	1	2	2
4	D	2	2	3
5	E	2	2	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		63,3 %	73,3 %	73,3 %

Hasil evaluasi terhadap proses dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain: 1). Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif sebanyak 15 %, kurang aktif sebanyak

60%, dan tidak aktif sebanyak 25%. 2). Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 20%, bila salah satu dari ke dua aspek di atas tidak tepat sebanyak 80%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat sebanyak 0%. 3). Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 20%, penggunaan alat tepat dan hasil salah sebanyak 80%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%. Evaluasi berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan secara tertulis, dari soal isian yang berjumlah 10 item:

Tabel 2. Hasil Evaluasi tertulis siswa pada Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Penguasaan Materi		
		Betul	%	Nilai
1	A	3	30	3
2	B	4	40	4
3	C	3	30	3
4	D	5	50	5
5	E	4	40	4
Penguasaan Materi Secara Klasikal		87	43,5	87

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis, dari data diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi secara klasikal sebesar 43,5% sehingga perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I belum tampak keberhasilannya. Sehingga pada pembelajaran siklus II, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberi warna merah pada media yang telah dibuat sebanyak 50% dari jumlah media itu, agar penggunaan media tidak menimbulkan kesulitan pada siswa untuk menentukan positif dan negatif. b. Aspek Kelemahannya 1). Partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu digali dengan beberapa pertanyaan. 2). Penggunaan media perlu ditingkatkan, dengan cara memberi warna merah agar lebih menarik dan memudahkan penggunaannya. 3). Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu ditingkatkan dengan cara perhatian lebih diutamakan.

Pembelajaran Pada Siklus II

Temuan-temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus II yang terlaksana pada Selasa 26 September 2019 Fokus Pengamatan: Kegiatan Pembelajaran Partisipasi siswa dalam pembelajaran

Perlu ditingkatkan, Penggunaan media Dimonopoli siswa yang pandai dalam kelompok, Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar Perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1	A	2	2	2
2	B	2	3	2
3	C	2	2	2
4	D	3	3	3
5	E	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		83,3 %	86,7 %	83,3 %

Hasil evaluasi dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif sebanyak 55 %, kurang aktif sebanyak 40%, dan tidak aktif sebanyak 5%.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 60%, bila salah satu dari ke dua aspek di atas tidak tepat sebanyak 40%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat sebanyak 0%.
3. Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 50%, penggunaan alat tepat dan hasil salah sebanyak 50%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%.

Evaluasi berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan secara tertulis, dari soal isian yang berjumlah 10 item :

Tabel 4. Hasil Evaluasi tertulis siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi		
		Betul	%	Nilai
1	A	5	50	5
2	B	7	70	7
3	C	5	50	5
4	D	8	80	8
5	E	7	70	7
Penguasaan Materi Secara Klasikal		137	68,5	137

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis, dari data diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi secara klasikal ada peningkatan sebesar 25% dari

43,5% menjadi 68,5%, tetapi masih perlu diadakan pembelajaran lagi pada siklus III.

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus II tampak keberhasilannya. Namun pada pembelajaran siklus III, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah media akan dibagikan kepada setiap peserta, agar penggunaan media betul-betul digunakan sendiri sehingga keaktifan dan keterampilan siswa dalam penggunaan media itu lebih maksimal Dengan beberapa Aspek Kelemahannya 1). Partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dengan beberapa pertanyaan dan mengerjakan dipapan tulis. 2). Penggunaan media perlu ditingkatkan, dengan cara penggunaan media itu secara perorangan bukan berpasangan agar keterampilan siswa meningkat. 3). Bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu ditingkatkan, dengan cara minta bantuan guru kelas dalam melaksanakan bimbingan.

E. Pembelajaran Pada Siklus III

Temuan-temuan Pada Pelaksanaan Pembelajaran disiklus III antara lain:

- 1) Pada waktu media dibagikan kepada siswa, siswa langsung menggunakan media itu.
- 2) Siswa aktif menggunakan media itu karena setiap siswa memegang sendiri.
- 3) Keterampilan siswa dalam penggunaan media ada peningkatan.

Hasil Evaluasi Evaluasi Proses pada Hari / tanggal Sabtu / 30 September 2019 Fokus Pengamatan : Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran.

Tabel 5. Hasil pengamatan aktivitas pada Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Keaktifan	Penggunaan Media	Hasil
1	A	3	2	2
2	B	3	3	2
3	C	3	3	3
4	D	3	3	3
5	E	3	3	3
Prosentasi Kegiatan Siswa		98,3 %	90 %	91,7 %

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi proses dari masing-masing siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sangat aktif sebanyak 98,3 %, kurang aktif sebanyak 1,7%, dan tidak aktif sebanyak 0%.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran, penempatan alat tepat dan penggunaan benar sebanyak 90%, bila salah satu dari ke dua aspek di atas tidak tepat sebanyak 10%, dan bila kedua aspek di atas tidak tepat sebanyak 0%.
3. Hasil yang diperoleh siswa, penggunaan alat tepat dan hasil benar sebanyak 91,7%, penggunaan alat tepat dan hasil salah sebanyak 8,3%, dan penggunaan alat tidak tepat dan hasil salah adalah 0%.

Berikut ini hasil evaluasi tertulis, dari soal isian dengan jumlah soal 10 item:

Tabel 6. Hasil Evaluasi tertulis siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi		
		Betul	%	Nilai
1	A	7	70	7
2	B	9	90	9
3	C	8	80	8
4	D	10	100	10
5	E	9	90	9
Penguasaan Materi Secara Klasikal		163	81,5	163

Berdasarkan hasil evaluasi tertulis (LT), dari data diatas menunjukkan bahwa penguasaan materi secara klasikal ada peningkatan sebesar 13% dari 68,5% menjadi 81,5%, sehingga tidak perlu ada pembelajaran lagi.

Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi dan hasil evaluasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus III adalah **berhasil**. Dengan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya Perlu banyak latihan khususnya bilangan yang dijumlahkan jika melebihi dari media yang telah disediakan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penggunaan media lidi untuk meningkatkan keterampilan siswa pada penjumlahan bilangan bulat, disajikan beberapa simpulan yaitu: (1) pembelajaran dengan media lidi, dilakukan pada tiga tahap tindakan, yaitu menggunakan media lidi secara berpasangan, menggunakan media lidi yang diberi warna secara berpasangan dan menggunakan media lidi yang diberi warna secara perorangan. Keterampilan menggunakan media lidi dapat meningkatkan

prestasi siswa pada penjumlahan bilangan bulat. (2) pembelajaran dengan menggunakan media lidi dapat meningkatkan keaktifan siswa, lebih bergairah, tidak ada rasa takut, giat, senang, dan kreatif. (3) Ketiga, pemberian kesempatan kepada peneliti agar dapat bermain peran agar dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memotivasi belajarnya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya: (1) Dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan bulat, hendaknya guru melakukan beberapa hal diantaranya (a) dalam menyusun rancangan pembelajaran, guru memperhatikan materi itu baru atau lanjutan; (b) jika materi baru, guru hendaknya menyiapkan media; (c) hendaknya media pembelajaran yang digunakan mudah dicari/dibuat; (d) buatlah media yang bervariasi, menarik agar siswa termotivasi untuk menggunakan. (2) setelah pembelajaran dengan menggunakan media sudah dikuasai oleh siswa, peningkatan keterampilan siswa dilakukan melalui latihan - latihan soal, mencongak maupun permainan matematika lainnya. (3) bagi peneliti yang lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi lanjutan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa SLB.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basuki & Hariyanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiningsing, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2002. *Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar SMU. Pedoman Umum*, Jakarta: Depdiknas. Ditjen. Dikdasmen. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas, 2004, *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta:Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sahlan. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: Jaya Makmur.
- Sudjana, Nana, dkk. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Djoko Moesono & Sujono, 1998. *Matematika 4*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, KTSP 2013. *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta.
- Depdiknas, 2013. *Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta.
- Pujiati, KTSP 2013. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Berhitung di SD*, Jogjakarta: PPPG JOGJAKARTA.
- Depdiknas, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 1980. *Media Pendidikan*, Jakarta
- Elly E, 1996. *Metoda Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Jogjakarta: PPPG JOGJAKARTA.
- Karim Muchtar A, 2009. *Metodologi Pembelajaran*, Jakarta.